

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh para pemakai laporan keuangan terutama dalam pembuatan keputusan investasi maupun keputusan kredit pada suatu perusahaan. Informasi laba disediakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan serta menaksir resiko investasi atau resiko kredit. Selain mencerminkan kinerja keuangan perusahaan saat ini, informasi laba juga bermanfaat sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba dikatakan berisi kandungan informasi bila dikaitkan dengan *return* saham, naik turunnya laba mempengaruhi pula naik turunnya *return* saham (Sandi, 2013). Laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor apabila laba tersebut berkualitas baik.

Laba yang disajikan perusahaan dikatakan berkualitas apabila angka laba tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Nadirsyah dan Muharram, 2015). Laba yang berkualitas menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apa adanya tanpa campur tangan dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam penyajian laporan keuangan (Taruno, 2013). Jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya maka akan mengakibatkan timbulnya kesalahan persepsi bagi pihak pengguna laporan keuangan tersebut dan dapat menyesatkan apabila dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga investor enggan merespon laba yang dipublikasikan perusahaan. Apabila laba perusahaan informatif dan terpercaya maka respon investor akan tinggi terhadap laba tersebut, begitupun sebaliknya apabila laba perusahaan kurang terpercaya maka respon investor akan rendah atau bahkan tidak merespon laba yang dipublikasikan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba dapat ditunjukkan oleh nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang menggambarkan bagaimana respon investor terhadap laba perusahaan.

Pengukuran atas reaksi investor atau respon harga saham terhadap adanya informasi laba perusahaan dapat menggunakan ERC. ERC menggambarkan sensitivitas perubahan harga saham akibat berubahnya laba akuntansi dimana kuatnya reaksi pasar tercermin dari tinggi rendahnya ERC (Azhari dan Putri, 2017). Reaksi pasar tersebut dapat dilihat dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan yaitu 3 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Nilai ERC yang tinggi menunjukkan bahwa laba berkualitas baik dan informatif, sedangkan nilai ERC yang rendah menunjukkan bahwa laba kurang bermanfaat dan informatif bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi (Azhari dan Putri, 2017). Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk karakteristik perusahaan, mekanisme *corporate governance*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang ditunjukkan oleh ukuran seberapa banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rahayu dan Suaryuana, 2015). Perusahaan besar dicirikan dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berada di tahap pertumbuhan menuju kedewasaan (Sandi, 2013). Pada tahap tersebut, perusahaan diprediksi lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu relatif lebih panjang sehingga dipercaya memiliki prospek di masa depan yang lebih baik dibanding perusahaan berukuran kecil. Investor umumnya lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap dapat terus meningkatkan kinerjanya dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas labanya yang ditunjukkan oleh respon investor yang semakin tinggi terhadap laba yang disajikan perusahaan tersebut (Kurniawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Sukarmanto, dan Sofianty (2017) dengan uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ERC. Hal tersebut disebabkan karena investor lebih melihat kondisi pasar dibandingkan ukuran perusahaan dan investor beranggapan bahwa kualitas laba yang dilaporkan perusahaan besar belum tentu baik begitupun sebaliknya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan kecil belum tentu buruk. Sementara itu, hasil penelitian Rahayu dan Suaryuana (2015) menemukan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ERC yang menunjukkan bahwa investor percaya semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin terpercaya kualitas laba yang dilaporkan yang ditunjukkan oleh ERC yang semakin tinggi.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari mekanisme *corporate governance* di perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham di perusahaan yang dikuasai oleh suatu lembaga tertentu (Pranowo dan Pasaribu, 2013). Kepemilikan institusional akan mengurangi kecenderungan para manajer mengutamakan kepentingan pribadi melalui pengawasan yang lebih intens. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sehingga akan mempengaruhi penyajian laba secara lebih berkualitas yang ditunjukkan oleh respon investor yang semakin tinggi terhadap laba perusahaan (Nadirsyah dan Muharram, 2015).

Lestari (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap ERC menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini berarti kepemilikan institusional yang tinggi dapat mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan untuk menyajikan laba yang berkualitas, dimana ditunjukkan dengan respon investor terhadap laba perusahaan yang semakin tinggi. Lain halnya dengan penelitian Kusumawati dan Wardhani (2018) yang tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan institusional dengan ERC. Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Salah satu informasi non keuangan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan termasuk investor adalah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan maupun dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melibatkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengungkapan perilaku perusahaan yang menunjukkan perhatiannya terhadap kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial ke

dalam operasinya serta interaksinya dengan *stakeholders* (Suryani dan Herianti, 2015). Hal tersebut menunjukkan adanya niat baik perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela yang mencerminkan tingkat pertanggungjawaban dan transparansinya kepada investor dan para *stakeholders* sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menurunkan fokus investor terhadap laba perusahaan (Ariningtyas, 2013). Informasi CSR digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan investasi apabila investor masih memiliki rasa kurang percaya terhadap kualitas dari informasi laba perusahaan yang ditunjukkan oleh respon investor yang semakin rendah terhadap laba (Pradipta dan Purwaningsih, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan ERC telah dilakukan oleh Wulandari dan Wirajaya (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan informasi keuangan dibanding informasi non keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Herawaty dan Wijaya (2016) dan hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba dengan proksi ERC. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor juga memperhatikan informasi sosial sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan periode pengamatan 2016-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, transaksi saham yang aktif, dan mendapat perhatian utama dari investor. Kriteria tersebut tepat untuk meneliti ERC sebab ERC perlu mengamati reaksi investor.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kualitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat akademis :

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain mengenai isu tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR terhadap kualitas laba.

b. Manfaat praktis :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai pentingnya usaha peningkatan kualitas laba melalui kepemilikan institusional untuk mendorong usaha pengawasan terhadap manajemen agar tidak melakukan perbuatan yang berlawanan dengan kepentingan *stockholder* dan berinisiatif melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melakukan pertimbangan atas berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional,

dan pengungkapan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat akademis dan praktis penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian yang memberikan gambaran tentang jawaban sementara dari masalah, serta rerangka penelitian untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berpikir secara sistematis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel. Selain itu, pada bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, serta teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.